

# PENGARUH OPERATING FLEXIBILITY DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI

I G. N. P. A. E. Darmawan<sup>1</sup>, W. Cipta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: agus.eka.darmawan@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, wayan.cipta@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *operating flexibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan objek penelitian penelitian ini adalah *operating flexibility*, *intellectual capital* dan kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa annual report Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *operating flexibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan (3) *operating flexibility* dan *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** operating flexibility, intellectual capital dan kinerja perusahaan

## Abstract

*This study aims to test the effect of operating flexibility and intellectual capital on company performance during the Covid-19 pandemic on Transportation Sub-Sector Companies. The research design used in this study is causal quantitative. The subject of the study is a transportation company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period and the object of this research is operating flexibility, intellectual capital and company performance. The sample in this study totaled 19 companies. The method of data collection is to use secondary data in the form of an annual report of the Transportation Sub-Sector Company. The results showed that: (1) operating flexibility has a positive and significant effect on company performance, (2) intellectual capital has a positive and significant effect on company performance and (3) operating flexibility and intellectual capital have a significant effect on company performance.*

**Keywords:** operating flexibility, intellectual capital and company performance

## 1. Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19 yang dihadapi perusahaan di dunia termasuk perusahaan di dalam negeri yaitu Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi mau tidak mau memberi pengaruh terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang berpengaruh sangat signifikan karena adanya pandemi Covid-19 adalah sektor manufaktur. Adanya hal ini mempengaruhi tujuan penting yang ingin dicapai dari pendirian perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup (sustainable).

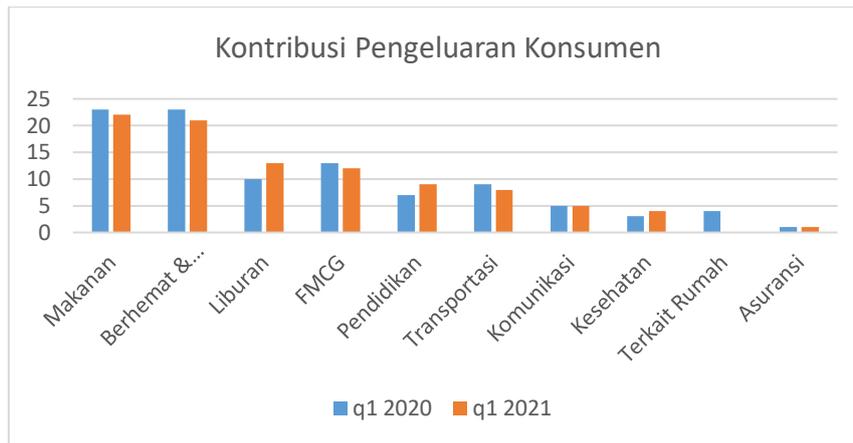
Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh sangat signifikan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya pabrik yang menghentikan operasionalnya. Menurunnya penjualan produk serta kegiatan operasional di berbagai perusahaan BEI karena tidak berjalannya operasional pabrik dikarenakan pembatasan sosial berskala besar yang ditetapkan pemerintah Indonesia, (Sidik, 2020). Terjadinya hal ini dapat juga dilihat dari turunnya Purchasing Managers' Index perusahaan BEI di Indonesia 2020 mengalami penurunan yakni 3,6 poin dari 50,8 dibulan Agustus menjadi 47,2 di bulan September. Melemahnya indeks tersebut merupakan yang pertama dimulai bulan April tahun 2020, pada saat pandemi global memuncak, hal ini menandakan penurunan pada kesehatan sektor dan menggambarkan kemerosotan yang dicapai pada bulan-bulan terakhir.

Berbagai upaya pencegahan dengan pembatasan aktivitas masyarakat atau biasa disebut PSBB menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 4,97% dan pada triwulan I tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,84%. Hal ini

disebabkan penurunan konsumsi pada pakaian, alas kaki, jasa perawatan dan transportasi (BPS, 2020) Sedangkan konsumsi pada makanan, pendidikan dan kesehatan tetap stabil (BPS, 2020). Perlambatan ekonomi pada sisi lapangan usaha terbesar berasal dari lapangan usaha perdagangan dan penyediaan akomodasi, transportasi dan pergudangan pada sektor pariwisata serta berkurangnya mobilitas masyarakat (Triyawan, 2021).

Kebijakan ini mengakibatkan mobilitas masyarakat menurun drastis. Hal ini menyebabkan anjloknya pendapatan dan laba perusahaan transportasi, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Kerugian terbesar dirasakan maskapai penerbangan, karena jumlah penumpang turun lebih dari 50% baik domestik maupun internasional pada Mei 2020 (Rohmah, 2020). Adanya aturan PSBB maka jam operasi kendaraan dibatasi, diwajibkan selalu menggunakan masker, dan menjaga jarak serta penumpang transportasi umum dibatasi sebanyak 50% dari jumlah yang seharusnya (Sumber : Kompas.com diakses 2022). Dampaknya juga dirasakan oleh angkutan laut dan angkutan darat yaitu penurunan penumpang mencapai 75%, bahkan angkutan pariwisata mencapai 90% sedangkan biaya operasional tetap berjalan (Rohmah, 2020). Analisis terhadap financial distress ini sangat penting karena akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan transportasi yang terdampak pandemi Covid-19. Ada beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, tercatat mengalami kerugian sepanjang semester I 2020 karena kinerjanya sangat tergantung dari mobilitas masyarakat yaitu perusahaan, PT. Air Asia, PT. Sidomulyo Selaras dan PT. Express Transindo Utama (Sumber : Katadata.co.id diakses 2022). PT. Air Asia salah satu maskapai penerbanga dengan biaya yang rendah di Asia yang melayani rute perjalanan dalam negeri dan ke luar negeri. Perusahaan ini juga terkena dampak Covid-19 mengalami kerugian senilai Rp. 345,4 miliar pada triwulan I tahun 2020, angka kerugian melonjak naik dari pada kerugian sebelumnya pada laporan triwulan I 2019 sebesar Rp. 93,79 miliar (Sumber: Tempo.com diakses 2022). PT. Sidomulyo Selaras juga mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 sehingga mengalami kerugian senilai Rp.32,19 miliar dari sebelumnya hanya Rp. 9,73 miliar pada tahun 2019 (Sumber : investasi.kontan.co.id diakses 2022). Perusahaan ini menjalankan usaha dibidang jasa transportasi bahan kimia, minyak dan gas. Selanjutnya perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu PT. Express Transindo Utama. Perusahaan ini menyediakan layanan taksi reguler, taksi premium dan penyewaan mobil. Pendapatan perusahaan pada periode triwulan I 2020 sebesar Rp. 19,41 miliar, jumlah tersebut anjlok dibandingkan dengan triwulan I 2019 yang mencapai Rp. 77,18 miliar (Sumber : katadata.co.id diakses 2022).

Laporan lembaga survei konsumen Nielsen IQ menunjukkan, kontribusi pengeluaran konsumen Indonesia untuk belanja makanan mencapai 22% pada kuartal I-2021. Persentase itu paling besar dibandingkan pengeluaran konsumen di kategori lainnya, meski menurun 1% dari kuartal I-2020. Menabung dan membayar utang berada di posisi kedua karena menyumbang 21% dari total pengeluaran konsumen Indonesia. Setelahnya ada pengeluaran untuk liburan yang berkontribusi sebesar 13%. Kemudian, kontribusi pengeluaran konsumen untuk membeli barang konsumen yang bergerak cepat (FMCG) sebesar 12%. Pendidikan, transportasi, dan komunikasi berkontribusi terhadap pengeluaran konsumen masing-masing sebesar 9%, 8%, dan 5%. Kontribusi pengeluaran konsumen untuk kesehatan dan perumahan sama-sama sebesar 4%. Sedangkan, uang yang dikeluarkan untuk membiayai asuransi baru sebesar 1% dari total pengeluaran konsumen (sumber: katadata.co.id diakses 2021). Pada penelitian ini sektor transportasi pada kuartal-I 2021 mengalami penurunan dari pada kuartal-I 2021, hal ini disebabkan dari berbagai masalah yang terjadi selama pandemi Covid-19 salah satunya adalah PSBB. Grafik kontribusi pengeluaran konsumen pada kuartal I tahun 2021 seperti pada Gambar 1.



Sumber : katadata.co.id diakses tahun 2021

Gambar 1. Kontribusi Pengeluaran Konsumen pada Kuartal I 2021

Adanya fenomena yang sudah diuraikan pada Gambar A.1, turut mempengaruhi kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. (Hanafi, dkk, 2012). Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ardimas, dkk, 2014). Penilaian kinerja keuangan dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan.

Kinerja perusahaan dilihat dari keuangan perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dilihat dari nilai ROAnya. Salah satu perusahaan yang terdapat pada sub sektor transportasi adalah PT Garuda Indonesia Tbk terdapat perbandingan keuntungan sebelum pandemi dan setelah pandemi.

Tabel 1. Perbandingan Keuntungan PT. Garuda Indonesia Tbk

2019	2020	2021	Rata-Rata
1,106,920	176,204	0	88,102

Sumber: Data diolah dari penginputan perusahaan Transportasi PT. Garuda Indonesia, Tbk (2022).

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi mengalami penurunan, maka dari itu kinerja perusahaan masih belum bisa optimal dalam pencapaian kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa operating flexibility. Operating flexibility merupakan variabel yang diduga mampu mempengaruhi kinerja perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI (Bo Rund, 2011). Operating flexibility juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya produksi dan ketidakpastian untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam (Zhang et al.,2003). Terdapat empat area umum perubahan yang mempengaruhi operating flexibility yaitu: strategi, faktor lingkungan, teknologi, dan atribut organisasi (Gerwin, 2017). Berbagai penelitian membuktikan adanya hubungan antara operating flexibility dengan meningkatnya kinerja perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI (Vokurka dan O’Leary-Kelly, 2000; Camizon dan Lopez, 2010; Bo Rund, 2011). Vokurka dan O’Leary-Kelly (2000) telah membuat model mengenai operating flexibility yang menunjukkan bahwa operating flexibility memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dengan ditentukan oleh empat

faktor, yakni strategi perusahaan, lingkungan bisnis, atribut organisasi, dan penerapan teknologi guna mendukung implementasi operating flexibility dalam perusahaan. Camizon dan Lopez (2010) juga melakukan penelitian dengan konteks perusahaan manufaktur di Spanyol yang hasilnya menunjukkan bahwa operating flexibility memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan dengan dimediasi oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi. Dalam konteks UMKM, penerapan operating flexibility juga memberikan kontribusi positif pada kinerja perusahaan (Rundh, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Larasati, (2020) menyebutkan dalam hasil penelitiannya fleksibilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kelincahan rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada UKM Batik di Yogyakarta.

Selain operating flexibility terdapat faktor lain mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu intellectual capital. Saat ini intellectual capital menjadi aspek yang sangat penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan (Dewanata, 2016). Dalam proses menjalankan bisnis, perusahaan tidak terlepas dari perkembangan globalisasi, inovasi teknologi dan juga daya saing perusahaan. Kompetisi yang terjadi mengakibatkan perusahaan harus bertindak cepat agar perusahaan tidak mengalami krisis dan kebangkrutan (Huda, 2018). Kemampuan perusahaan tidak hanya diukur dari sisi asset berwujudnya saja (tangible asset), namun juga diukur dari sisi asset tidak berwujud (intangibile asset). Asset tidak berwujud atau bisa dikatakan aset lancar seperti paten, trademark, informasi perusahaan, pengetahuan karyawan dan hubungan dengan pelanggan (Andhieka, 2017). Nugroho (2012), menyatakan bahwa inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Febriany, 2020). Selain itu, modal intelektual merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa depan (Aprisa, 2016). Arifin (2017) mengatakan bahwa dengan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan, intellectual capital dibanding fisik dan modal keuangan menjadi faktor utama dalam menciptakan nilai perusahaan dan mempertahankan keunggulan bersaing. Munculnya "new economy" yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat dalam pengungkapan Intelektual Kapital. Hasil penelitian lain yang disebutkan oleh Astari dan Darsono (2020) menyatakan bahwa structural capital efficiency (SCE) dan capital employed efficiency (CEE) memiliki efek positif pada kinerja perusahaan, Namun, Human Capital Efficiency (HCE) memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan. Dalam konteks industri batik, kompetensi fleksibilitas manufaktur berpengaruh signifikan terhadap fleksibilitas volume dan fleksibilitas campuran. Hasil penelitian Qurrotulaini dan Anwar (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien lebih besar dari signifikansi tingkat. Sedangkan untuk variabel Intervening nilai Counted-T dari variabel Intellectual Capital dan Tax Avoidance menunjukkan angka yang lebih besar dari Tabel-T. Dengan demikian terjadi secara tidak langsung hubungan antara modal intelektual dan variabel penghindaran pajak menuju nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat mewakili nilai aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kekayaan para pemegang sahamnya. Untuk perusahaan, ini adalah pertanda positif karena dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham, mereka akan terus menginvestasikan modalnya. Dalam hal itu, semua perusahaan harus bekerja dengan baik untuk menarik investor dan membuat mereka menginvestasikan modal. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviyanti, dkk (2019) nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Artinya tinggi rendahnya nilai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Operating flexibility merupakan variabel yang diduga mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Berbagai penelitian membuktikan adanya hubungan antara operating flexibility

dengan meningkatnya kinerja perusahaan (Vokurka dan O'Leary-Kelly, 2000 ; Camizon dan Lopez, 2010 ; Bo Rund, 2011). Vokurka dan O'Leary-Kelly (2000) telah membuat model mengenai operating flexibility yang menunjukkan bahwa operating flexibility memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dengan ditentukan oleh 4 (empat) faktor, yakni strategi perusahaan, lingkungan bisnis, atribut organisasi, dan penerapan teknologi guna mendukung implementasi operating flexibility dalam perusahaan. Camizon dan Lopez (2010) juga melakukan penelitian dengan konteks perusahaan manufaktur di Spanyol yang hasilnya menunjukkan bahwa operating flexibility memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan dengan dimediasi oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi. Dalam konteks UMKM, penerapan operating flexibility juga memberikan kontribusi positif pada kinerja perusahaan (Bo Rundh, 2011).

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *operating flexibility* terhadap kinerja perusahaan.

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam intellectual capital yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki Intelektual Kapital lebih besar. (Arifin, 2017). Selain itu jika Intelektual Kapital merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan competitive advantages, maka Intelektual Kapital akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Phusavat et al, 2011), meneliti tentang Interrelationships between Intellectual Capital and performance, menyimpulkan bahwa Intelektual Kapital positif dan signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur di Thailand. Penelitian ini menghitung kinerja Intelektual Kapital menggunakan metode VAIC. Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Operating flexibility merupakan variabel yang diduga mampu mempengaruhi kinerja perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI (Bo Rund, 2011). Tidak ada yang suka dianggap kaku, terutama dalam fungsi bisnis seperti operasi yang secara tradisional memiliki reputasi karena sikapnya yang terkadang tidak mau berubah. Fleksibilitas memungkinkan operasi untuk meningkatkan cakupan pasar perusahaan yang berada di Indonesia. Terlebih lagi sekarang ketika pasar dianggap lebih bergejolak, bergerak lebih cepat, lebih kompetitif, atau ketiganya. Itulah mengapa fleksibilitas telah mempertahankan posisinya sebagai topik penting dalam literatur operasi yang sekarang jauh lebih luas. Fleksibilitas telah menempati posisi sentral dalam bagaimana operasi dapat dikembangkan secara strategis untuk memainkan peran yang efektif dalam mencapai keunggulan kompetitif (Slack, 2005). Saat ini intellectual capital menjadi aspek yang sangat penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan (Dewanata, 2016). Dalam proses menjalankan bisnis, perusahaan tidak terlepas dari perkembangan globalisasi, inovasi teknologi dan juga daya saing perusahaannya. Kompetisi yang terjadi mengakibatkan perusahaan harus bertindak cepat agar perusahaan tidak mengalami krisis dan kebangkrutan (Huda, 2018). Kemampuan perusahaan tidak hanya diukur dari sisi asset berwujudnya saja (tangible asset), namun juga diukur dari sisi asset tidak berwujud (intangible asset). Asset tidak berwujud atau bisa dikatakan aset lancar seperti paten, trademark, informasi perusahaan, pengetahuan karyawan dan hubungan dengan pelanggan (Andhieka, 2017).

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh operating flexibility dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh (1) operating flexibility terhadap kinerja perusahaan, (2) intellectual capital terhadap kinerja perusahaan, (3) operating flexibility dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif kausal yaitu penelitian menggunakan angka-angka dan meneliti hubungan sebab akibat. Tujuan penelitian kuantitatif ini yaitu mengembangkan model matematis, teori-teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Sugiyono, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan transportasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah operating flexibility, intellectual capital dan kinerja perusahaan

Populasi adalah kumpulan subjek penelitian dengan kualitas dan karakteristik khusus yang telah diidentifikasi peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 sebanyak 46 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan transportasi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, Laporan keuangan perusahaan memiliki tahun buku berakhir tanggal 31 Desember dan sudah diaudit selama periode pengamatan penelitian yaitu 2019-2021, Perusahaan transportasi yang laporan keuangannya menggunakan satuan rupiah dan Perusahaan transportasi yang laporan keuangannya terdapat data-data terkait dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2019-2021 yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), ICMB, dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data yang digunakan pada penelitian adalah data time series dan cross section. Selanjutnya dalam pengolahan data akan dilakukan pamanelan data (pooled data) yaitu proses penggabungan data time series dengan data cross section. Dikatakan data gabungan karena data ini terdiri atas beberapa objek/sub objek dalam beberapa periode waktu.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh model regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan tentang operating flexibility ( $X_1$ ), intellectual capital ( $X_2$ ) dan kinerja perusahaan ( $Y$ ) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun pengamatan yaitu dari tahun 2019 - 2021. Adapun deskripsi masing-masing variabel penelitian yaitu.

- (1) Kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -27,60; nilai maksimumnya sebesar 25,61; rata-rata (*mean*) sebesar -0,87 dengan standar deviasi sebesar 10,31.
- (2) Operating flexibility memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimumnya sebesar 1; rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 dengan standar deviasi sebesar 0,41.
- (3) Intellectual capital memiliki nilai minimum sebesar -5,84; nilai maksimumnya sebesar 17,38; rata-rata (*mean*) sebesar 4,12 dengan standar deviasi sebesar 10,31.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda terkait pengaruh operating flexibility dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi tampak pada Tabel 2.

Tabel 2 Ringkasan *Output* SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Sig.	Koefisien Korelasi (r)	r <sup>2</sup>
<i>Operating flexibility</i> ( $X_1$ )	7,311	0,000	0,420	0,176
<i>Intellectual capital</i> ( $X_2$ )	1,553	0,000	0,719	0,517
Konstanta	-13,036	0,001		
Sig. F	0,000			
R	0,833			

R <sup>2</sup>	0,693			
----------------	-------	--	--	--

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, Lampiran 07

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh hasil nilai konstanta sebesar -13,036. Nilai koefisien regresi operating flexibility sebesar 7,311 dan nilai koefisien regresi intellectual capital sebesar 1,553. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -13,036 + 7,311X_1 + 1,553X_2 + \varepsilon$$

Penjelasan dari hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

- (1) Konstanta sebesar -13,036, artinya bahwa apabila operating flexibility (X<sub>1</sub>) dan intellectual capital (X<sub>2</sub>), nilainya sama dengan nol, maka kinerja perusahaan (Y) sebesar -13,036.
- (2) Nilai koefisien operating flexibility ( $\beta_1$ ) sebesar 7,311 berarti bahwa operating flexibility (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan operating flexibility satu satuan maka variabel kinerja perusahaan meningkat sebesar 7,311, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
- (3) Nilai koefisien intellectual capital ( $\beta_2$ ) sebesar 1,553 berarti bahwa intellectual capital (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan intellectual capital satu satuan maka variabel kinerja perusahaan meningkat sebesar 1,553, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Penelitian mengenai pengaruh dari variabel operating flexibility terhadap kinerja perusahaan, diperoleh hasil variabel operating flexibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Temuan ini didukung oleh teori dari pendapat yang diungkapkan oleh Rund (2011) bahwa operating flexibility merupakan variabel yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Tidak ada yang suka dianggap kaku, terutama dalam fungsi bisnis seperti operasi yang secara tradisional memiliki reputasi karena sikapnya yang terkadang tidak mau berubah. Fleksibilitas memungkinkan operasi untuk meningkatkan cakupan pasar perusahaan. Terlebih lagi sekarang ketika pasar dianggap lebih bergejolak, bergerak lebih cepat, lebih kompetitif, atau ketiganya. Itulah mengapa fleksibilitas telah mempertahankan posisinya sebagai topik penting dalam literatur operasi yang sekarang jauh lebih luas. Senada dengan itu, Slack (2005) menyatakan bahwa fleksibilitas telah menempati posisi sentral dalam bagaimana operasi dapat dikembangkan secara strategis untuk memainkan peran yang efektif dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Chan et al. (2017), yang menyatakan bahwa fleksibilitas strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa ditemukan oleh penelitian Hardian dan Wardhani (2018), yang menunjukkan bahwa fleksibilitas sumber daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh adalah variabel intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Temuan ini didukung oleh teori dari pendapat yang diungkapkan oleh Dewanata (2016) bahwa intellectual capital menjadi aspek yang sangat penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Senada dengan itu, Nugroho (2012) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Febriany, 2020).

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2017), yang menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa ditemukan oleh penelitian Saragih (2017), yang menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan bahwa variabel operating flexibility dan intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Temuan ini didukung oleh teori dari pendapat yang diungkapkan oleh Rund (2011) bahwa operating flexibility merupakan variabel yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Tidak ada yang suka

dianggap kaku, terutama dalam fungsi bisnis seperti operasi yang secara tradisional memiliki reputasi karena sikapnya yang terkadang tidak mau berubah. Fleksibilitas memungkinkan operasi untuk meningkatkan cakupan pasar perusahaan. Terlebih lagi sekarang ketika pasar dianggap lebih bergejolak, bergerak lebih cepat, lebih kompetitif, atau ketiganya. Itulah mengapa fleksibilitas telah mempertahankan posisinya sebagai topik penting dalam literatur operasi yang sekarang jauh lebih luas. Senada dengan itu, Slack (2005) menyatakan bahwa fleksibilitas telah menempati posisi sentral dalam bagaimana operasi dapat dikembangkan secara strategis untuk memainkan peran yang efektif dalam mencapai keunggulan kompetitif. Selain operating flexibility, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh intellectual capital. Menurut Dewanata (2016), intellectual capital menjadi aspek yang sangat penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Senada dengan itu, Nugroho (2012) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Febriany, 2020).

#### **4. Simpulan dan Saran**

Pada masa pandemi Covid-19 yang dihadapi perusahaan di dunia termasuk perusahaan di dalam negeri yaitu Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 yang sedang terjadi mau tidak mau memberi pengaruh terhadap beberapa sektor usaha, salah satu sektor yang berpengaruh sangat signifikan karena adanya pandemi Covid-19 adalah sektor manufaktur. Adanya hal ini mempengaruhi tujuan penting yang ingin dicapai dari pendirian perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup (sustainable). Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel bebasnya adalah operating flexibility dan intellectual capital. Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu rendahnya kinerja perusahaan, intellectual capital yang kurang baik, dan operating flexibility yang kurang baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji: (1) pengaruh operating flexibility terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi, (2) pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi, dan (3) pengaruh operating flexibility dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal dengan analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) operating flexibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sebesar 17,6%, (2) intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sebesar 51,7%, dan (3) operating flexibility dan intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sebesar 69,3%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi pihak manajemen Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar lebih memperhatikan operating flexibility dan intellectual capital dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena penelitian ini membuktikan bahwa operating flexibility dan intellectual capital dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan yang menerapkan operating flexibility memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya produksi, sehingga akan membuat kinerja dari sebuah perusahaan menjadi lebih tinggi. Kemudian, intellectual capital yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik karena memiliki aset tak berwujud yang mampu memberi respon positif pada kenaikan nilai perusahaan, yang akan berdampak pula pada peningkatan kinerja perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu operating flexibility, intellectual capital, dan kinerja perusahaan diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji

keandalannya. Di samping itu, diharapkan untuk menguji variabel lain yang diduga kuat dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Aliani, E. E. 2018. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Rohmah, S. (2020). Adakah Peluang bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19? *journal.uinjkt.ac.id*, 63-74
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ardimas, W., Ekonomi, F., & Gunadarma, U. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.547>.
- Bo Rundh. 2011. Linking Flexibility and Entrepreneurship to The Performances of SMEs in Export Markets. *Journal of Manufacturing Technology Management*. Vol. 22 Iss: 3 pp. 330 – 347.
- Zhang, Qingyu; Mark A. Vonderembse; Jeen-Su Limc. 2003. Manufacturing Flexibility: Defining and Analyzing Relationships Among Competence, Capability, and Customer Satisfaction. *Journal of Operations Management*. Vol. 21 : 173–19.
- Gerwin, D. 1987. An Agenda for Research on The Flexibility of Manufacturing Processes. *International Journal Operation & Production Management*. Vol: 7, p 38–49.
- Vokurka, R.J ; O’Leary-Kelly, S.W. 2000. Review of Empirical Research on Manufacturing Flexibility. *Journal of Operations Management*. Vol. 18. p. 485-501.
- Camizon, Cesar; Ana Villar López. 2010. An Examination of The Relationship Between Manufacturing Flexibility and Firm Performance: The Mediating Role of Innovation. *International Journal of Operations & Production Management*. Vol. 30 Iss: 8 pp. 853 – 878.
- Larasati, A. T. (2020). Pengaruh Penerapan Supply Chain Management Pada Perusahaan Manufaktur Spesifikasi Fast Moving Consumer Goods Terhadap Kinerja Operasional Serta Kepuasan Pelanggan (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Nugrahayu, E. R., & Retnani, E. D. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Aldin. (2020, Agustus 13). Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok. Retrieved from [Katadata.co.id: https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-limaperusahaan-transportasi-semester-i-a](https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-limaperusahaan-transportasi-semester-i-a)
- Slack, Nigel. 2005. The Changing Nature of Operations Flexibility. *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 25, No. 12, pp 1201-1210.
- Chan, A. T., Ngai, E. W., & Moon, K. K. (2017). The effects of strategic and manufacturing flexibilities and supply chain agility on firm performance in the fashion industry. *European Journal of Operational Research*, 259(2), 486-499.
- Nugrahayu, E. R., & Retnani, E. D. (2015). Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Widyastuti. (2020). Kerugian AirAsia Melonjak 268 persen jadi Rp. 345,53,Miliar per kuartal I 2020. Jakarta: Tempo.com
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Triyawan, A., & Fendayanti, Z. E. U. (2021, June). Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 23, No. 2, pp. 223-230).

- Zhafran, A. H. (2018). Studi Penilaian Fleksibilitas Supply Chain Pada Perusahaan Jasa Fabrikasi Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Zhang, Qingyu; Mark A. Vonderembse; Jeen-Su Limc. 2003. Manufacturing Fexibility: Defining and Analyzing Relationships Among Competence, Capability, and Customer Satisfaction. *Journal of Operations Management*. Vol. 21 : 173–19.